

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMKN-5 Palangka Raya

SMKN-5 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di kota Palangka Raya dengan Bidang Studi Keahlian Agrobisnis dan Agroteknologi, dengan Program Keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar. SMKN-5 Palangka Raya berdiri pada Tahun 2009 dan diresmikan pada tanggal 22 Mei 2010 oleh Wakil Menteri Pendidikan Nasional Bapak Prof. dr, Fasli Jalal, Ph.D.SpG(k). Dari awal pendirian dibuka jurusan Bidang studi Keahlian Agribisnis dan Agroteknologi dengan program Studi keahlian Budi Daya Ikan Air Tawar, program keahlian ini sangat diperlukan dan sesuai dengan kondisi lingkungan Kota Palangka Raya yang memiliki sungai/danau yang cukup banyak, dan lahan kosong yang belum di manfaatkan secara maksimal.

SMKN-5 Palangka Raya beralamat di Jalan Manduhara Kelurahan Kereng Bengkirei Kecamatan Sebangau, Palangka Raya. Untuk sampai di SMKN-5 Palangka Raya jika berjalan kaki baik memerlukan waktu yang cukup lama atau berjarak kurang lebih 1,5 KM dari jalan raya. Selain itu, untuk mencapai SMKN-5 Palangka Raya dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai macam alat transportasi baik kendaraan bermotor, sepeda ataupun jalan kaki.

2. Visi, Misi, Motto dan Tujuan SMKN-5 Palangka Raya

a. Visi SMKN-5 Palangka Raya

Visi SMKN-5 Palangka Raya adalah: “Menjadi SMK Pembaharuan yang Maju, Modern, Berorientasi Pasar Global yang Didukung oleh Profesionalisme dan Potensi Daerah.”

b. Misi SMKN-5 Palangka Raya

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian dengan norma dan harapan masyarakat pengguna. Untuk mewujudkannya SMKN-5 Palangka Raya menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut ini:

- 1) Mendukung visi kota Palangka Raya dalam pemberdayaan potensi daerah.
- 2) Mengupayakan terwujudnya tujuan pendidikan nasional, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif dan mandiri.
- 3) Mempersiapkan lulusan sebagai potensi masyarakat khususnya dalam bidang usaha perikanan dan umumnya pada usaha agrobisnis, sebagai tenaga kerja wirausaha yang profesional dan mandiri.
- 4) Menjalinkan kerjasama dan kemitraan dengan pihak terkait dalam bidang pengembangan sekolah dan usaha atau wirausaha.

c. Motto SMKN-5 Palangka Raya

Adapun motto SMKN-5 Palangka Raya adalah: “ALWAYS COMMITTED TO EDUCATION”.

d. Tujuan SMKN-5 Palangka Raya

Adapun tujuan pendidikan SMKN-5 Palangka Raya antara lain sebagai berikut:

1. Menyiapkan siswa/siswi untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap yang profesional.
2. Menyiapkan siswa/siswi agar mampu memilih karier maupun berkompotensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan siswa/siswi untuk mengisi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri atau untuk mengisi kebutuhan tenaga kerja yang terampil.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang kreatif, produktif.

3. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMKN-5 Palangka Raya

Eksistensi guru dalam setiap pembelajaran merupakan satu komponen pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.¹ Keberadaan guru sangat penting begitupun keberadaan tata usaha juga penting untuk menunjang terlaksananya pendidikan yang baik. Adapun keadaan guru dan tata usaha di SMKN-5 Palangka Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹Tutut Sholihah, *Strategi Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007, hal. 29

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN TATA USAHA
SMKN-5 PALANGKA RAYA

NO.	NAMA	TTL	STATUS
1.	Drs. Djuanda, M. Pd	15 Juni 1964	PNS
2.	Sudarto, S. Pd	04 April 1962	PNS
3.	Helena Setiawati, S. Pd.SH	04 Juni 1961	PNS
4.	Ruspitae, S. Pd	29 Maret 1965	PNS
5.	Berty Maria, S. Si	02 Oktober 1969	PNS
6.	Heriana, S. Pd	16 Oktober 1976	PNS
7.	Henny Purnamawaty, S. Pd	06 Maret 1977	PNS
8.	Ahmad Luddin, S. Hut	05 September 1975	PNS
9.	Yuliasari, S. Pt	19 Juli 1979	PNS
10.	Siswati, S. Pd	30 Oktober 1983	PNS
11.	Jainah, S. Pi	21 Februari 1978	PNS
12.	Suryadi, S. Th	12 Desember 1976	PNS
13.	Puji Hastuti, SP	31 Mei 1977	PNS
14.	Ramina Santara, S. Pi	27 Desember 1978	PNS
15.	Yusran, S. Pd	09 Juni 1979	PNS
16.	Senu Priwaty, S. Pd.AH	04 September 1980	PNS
17.	Alfian Noor, S. Pd. I	19 April 1982	PNS
18.	Marliani, S. Pd	22 November 1985	PNS
19.	Maria Isnawati, S. Pd	17 Mei 1986	PNS

20.	Nisti Noryanti, S. Pd	28 November 1979	PNS
21.	Sabariah, S. Pd. I	03 Juli 1984	PNS
22.	Reny Susanti, S. Pd	21 Desember 1987	PNS
23.	Aprilla Anggriany, S. Pi	20 April 1980	PNS
24.	Yuniati, S. Pd		Honorar
25.	Sri Anggreini, S. Pd		Honorar

Sumber data: TU SMKN-5 Palangka Raya²

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapatkan di atas, SMKN-5 Palangka Raya saat ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 24 orang dan 1 karyawan yang terdiri dari karyawan tata usaha 1 orang. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMKN-5 Palangka Raya dalam menjalankan peran dan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana semua guru telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1).

4. Keadaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, peserta didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat dipengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk tujuan belajarnya.³ Adapun keadaan/ jumlah peserta didik yang belajar di SMKN-5 Palangka

²Sumber Data: Dokumentasi SMKN-5 Palangka Raya, Senin 06 April 2015.

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 109

Raya pada tahun pelajaran 2014/2015 dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

TABEL 2
KEADAAN PESERTA DIDIK SMKN-5 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2014/2015

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
Xpi	10	6	16
XIpi	7	2	9
XIpt	6	3	9
XII	8	4	12
JUMLAH	31	15	46

Sumber data: Waka Kesiswaan SMKN-5 Palangka Raya
Keterangan: Pi (jurusan perikanan), Pt (jurusan kesehatan hewan)

TABEL 3
KEADAAN PESERTA DIDIK SMKN-5 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2014/2015 BERDASARKAN AGAMA

KELAS	AGAMA			JUMLAH
	ISLAM	KRISTEN	HINDU	
Xpi	6	9	1	16
XIpi	4	5	-	9
XIpt	3	6	-	9
XII	2	8	2	12
JUMLAH	15	28	3	46

Sumber data: Waka Kesiswaan SMKN-5 Palangka Raya
Keterangan: Pi (jurusan perikanan), Pt (jurusan kesehatan hewan)

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah peserta didik SMKN-5 Palangka Raya pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 46 peserta didik, dengan jumlah peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 30 orang dan perempuan 16 orang. Jumlah peserta didik berdasarkan Agama yaitu Agama Islam 15 orang, Agama Kristen sebanyak 28 orang dan Agama hindu sebanyak 3 orang.⁴

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan di suatu sekolah sehingga keberadaannya sangatlah penting, berikut adalah sarana dan prasarana pendidikan di SMKN-5 Palangka Raya:

TABEL 4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
SMKN-5 PALANGKA RAYA

NO.	NAMA RUANG/BANGUNAN	JUMLAH	KETERANGAN
A.	Ruang Pembelajaran Umum		
1.	Ruang Kelas	5	Ada
2.	Ruang Lab. Fisika	-	Belum ada
3.	Ruang Lab. Kimia	-	Belum ada
4.	Ruang Lab. Biologi	-	Belum Ada
5.	Ruang Lab. Bahasa	1	Ada
6.	Ruang Lab. Komputer	1	Ada
7.	Ruang Lab. Multimedia	-	Belum ada
8.	Ruang Praktek Gambar Teknik	-	Belum Ada
9.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Ada
10.	Ruang Perpustakaan Multimedia	-	Belum ada

⁴Sumber data: Dokumentasi SMKN-5 Palangka Raya, Senin 06 April 2015

B.	RUANG KHUSUS (PRAKTEK)		
1.	Ruang Praktek/Bengkel/Workshop	-	Belum ada
2.	R. Praktek / Kolam	8	Kurang
3.	R. Praktek / Budidaya	1	Ada
4.	R. Praktek / Pembenihan	-	Diusulkan
C.	Ruang Penunjang		
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	Ada
2.	Ruang Guru	1	Ada
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	-	Belum ada
4.	BP/BK	1	Ada
5.	Ruang OSIS	-	Belum ada
6.	Ruang Pramuka,	-	Belum ada
7.	Koperasi,	-	Belum ada
8.	UKS,	-	Belum ada
9.	Ruang Ibadah	-	Belum ada
10.	Ruang Bersama (Aula)	-	Belum ada
11.	Ruang Kantin Sekolah	1	Ada
12.	Ruang Toilet	6	Kurang
13.	Ruang Gudang	1	ada
14.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Ada
15.	Ruang Unit Produksi	-	Belum ada
16.	Asrama Siswa	-	Belum ada

Sumber data: TU SMKN-5 Palangka Raya⁵

⁵Sumber data: Dokumentasi SMKN-5 Palangka Raya, Senin 06 April 2015

B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari 13 orang peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang beragama Islam sebagai berikut:

TABEL 5
DATA SUBJEK PENELITIAN

NAMA	TTL	ALAMAT	ASAL SEKOLAH
FAN	Kereng Bangkirai, 17 Januari 1999	Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang	SMPN-7 Palangka Raya
HS	Palangka Raya, 07 Agustus 1999	Jl. Surung	SMPN-7 Palangka Raya
MAH	Palangka Raya, 23 Maret 1998	Jl. Surung III	SMPN-7 Palangka Raya
SS	Palangka Raya, 12 Maret 1999	Jl. Janah Jari	SMPN-7 Palangka Raya
AH	Palangka Raya, 30 Maret 1998	Jl. Mangkuraya No. 24	SMPN-7 Palangka Raya
D	Sungai Danau, 18 Juli 1999	Jl. Manduhara	SMPN-1 Kapuas
E	Palangka Raya, 17 Agustus 1995	Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang	SMPN-7 Palangka Raya
R	Palangka Raya, 11 Juni 1997	Jl. Matal	SMPN-7 Palangka Raya
SR	Hambawang, 25 Januari 1997	Jl. Mangkuraya	SMPN-7 Palangka Raya
TR	Palangka Raya, 28 April 1998	Jl. Manduhara Gg. Ucin Urabi	SMPN-9 Palangka Raya
WA	Sampit, 28 Februari 1997	Jl. Manduhara No.2	-
HS	Bereng Bengkel, 15 Maret 1997	Jl. Basir Jahan Raya No. 14	SMPN-9 Palangka Raya
SWB	Sei. Gohong, 13 September 1998	Jl. Manduhara I	SMPN-7 Palangka Raya

Sumber Data: Waka Kesiswaan SMKN-5 Palangka Raya

2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua dari 13 orang peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang beragama Islam sebagai berikut:

TABEL 6
DATA INFORMAN PENELITIAN

NO.	SUBJEK	INFORMAN	ALAMAT INFORMAN
1.	FAH	Ibu A	Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang
2.	HS	Ibu M	Jl. Nyai Lemu
3.	MAH	Ibu ZI	Jl. Surung III
4.	SS	Ibu B	Jl. Janah Jari
5.	AH	Ibu W	Jl. Mangkuraya
6.	D	Ibu D	Jl. Manduhara
7.	E	Ibu A	Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang
8.	HS	Ibu RR	Jl. Basir Jahan Raya
9.	R	Ibu H	Jl. Matal
10.	SWB	Ibu E	Jl. Galaxy II
11.	SR	Ibu B	Jl. Mangkuraya
12.	TR	Ibu RR	Jl. Manduhara Gg. Ucin Urabi
13.	WA	Ibu JA	Jl. Manduhara

Sumber Data: Dokumentasi penelitian, Senin 06 April 2015

C. Penyajian Data Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap subjek penelitian dilaksanakan mulai tanggal 06 April sampai dengan 28 Mei 2015. Dalam penelitian ini peneliti menggali data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi, maka peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian pada paparan penjelasan di bawah ini.

Analisis lebih lanjut sesuai dengan bagaimana perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya yang Berhubungan terhadap Allah SWT

Perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah antara lain adalah: Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Dalam skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan ibadah peserta didik SMKN-5 Palangka Raya seperti shalat fardhu, puasa ramadhan, dan membaca Al-Qur'an. Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhaan Allah. Mensyukuri nikmat dan karunia Allah. Ikhlas terhadap qada dan qadar Allah.

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (menegak) antara makhluk dengan khalik. Hubungan manusia dengan Allah SWT menempati prioritas pertama dalam pengajaran agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama ajaran

Islam. Ruang lingkup program pengajarannya meliputi segi iman, Islam, dan ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok rukun iman, keislaman dengan pokok-pokok rukun Islam dan keihsanan sebagai hasil perpaduan iman dan Islam yang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan, dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT. Dengan demikian, hal itulah yang pertama-tama harus ditanamkan kepada peserta didik.

Biasanya sebelum memulai proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru pendidikan agama Islam mengajak peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di dalam kelas karena jadwal belajar mereka masuk pada jam pagi. Setelah melaksanakan shalat dhuha berjamaah guru memulai pembelajaran pendidikan agama Islam di ruangan yang mereka tempati untuk melaksanakan shalat. Namun, yang disayangkan guru pendidikan agama Islam tidak membiasakan memulai pelajaran dengan tadarus Al-Qur'an meskipun terkadang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam guru meminta anak-anak untuk membaca ayat Al-Qur'an terkait materi yang mereka pelajari pada saat itu, padahal berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa peserta didik yang masih belum begitu bisa membaca Al-Qur'an dan perlu bimbingan dan pembiasaan untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁶

⁶Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, April-Mei 2015

Terkait dengan bagaimana perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT, dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian FA, mengungkapkan:

“Sudah melaksanakan perintah Allah dalam hal shalat, tapi keseringan bolong shalat dzuhur, maghrib sama shalat isya. Puasa Ramadhannya juga biasa bolong soalnya kadang bangunnya kesiangan dan gak saya ganti hutang puasanya. Saya gak ngaji, soalnya sudah lama gak ngaji jadi lupa dan malas kalau disuruh ngaji. Jadi saya belum bisa berusaha untuk mengharap keridhoan Allah.”⁷

Adapun dalam hal mensyukuri nikmat dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT subjek penelitian FA, mengungkapkan:

“Saya mensyukuri nikmat yang Allah berikan dengan cara berdo’a, tapi kalau dikasih rejeki yang lebih banyak biasanya itu dibagi ke panti asuhan. Saya ikhlas sama yang sudah dikasih Allah baik itu ujian atau cobaan.”

Informan Ibu A selaku orang tua subjek penelitian FA juga menguatkan pendapat subjek penelitian berkenaan dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Shalatnya bagus aja tapi sering shalat sering juga gak. Kalau untuk bersyukur tu namanya anak-anak biasa suka ngeluh kalau lagi gak punya apa-apa, jadi kadang orangnya bersyukur kadang juga gak.”⁸

⁷Wawancara dengan FA di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 06 April 2015

⁸Wawancara dengan Ibu A di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Singa sawang, Senin 06 April 2015

Hasil wawancara dengan subjek penelitian HS dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT:

“Sudah melaksanakan sih, tapi keseringan gak shalat. Kalau untuk puasa Ramadhan, puasa ja. Tapi membaca Al-Qur’annya gak. Secara total saya belum melaksanakan perintah Allah, jadi kemungkinan untuk memperoleh keridhaan Allah masih belum bisa dilakukan.”

Terkait dalam hal mensyukuri nikmat dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT, subjek penelitian HS mengungkapkan:

“kadang ada ngeluhnya sedikit, karena mungkin saya merasa keseringan dapat cobaan belum lagi selesai masalah yang pertama ada datang lagi masalah yang lain. Tapi saya bersyukur juga masih sehat, bisa makan juga. Kalau untuk ketentuan Allah sebenarnya harus diikhlasin sih, tapi kadang susah untuk bersikap ikhlas.”⁹

Informan Ibu M selaku orang tua subjek penelitian HS juga menguatkan pendapat subjek penelitian berkenaan dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Anak saya orangnya belum bisa dibilang melaksanakan perintah Allah. Tapi kalau untuk bersyukur atas nikmat yang diberi Allah, ya kadang bersyukur kadang juga banyak ngeluhnya tapi dia berusaha untuk mensyukuri apa yang diberikan Allah kepadanya dan selalu ikhlas terhadap qada dan qadarnya Allah.”¹⁰

Mengenai perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT, dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha

⁹Wawancara dengan HS di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 07 April 2015

¹⁰Wawancara dengan Ibu M di tempat tinggalnya Jl. Nyai Lemu, Selasa 07 April 2015

memperoleh keridhaan Allah SWT dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian MAH, mengungkapkan:

“Sudah melaksanakan shalat lima waktu meskipun keseringan gak shalat Ashar sama shalat Dzuhur shalatnya juga sendiri. Puasa Ramadhannya selalu puasa. Ngajinya jarang, soalnya malas. Kalau untuk memperoleh keridhaan Allah saya cuma bisa berdoa aja.”

Kemudian subjek penelitian MAH mengungkapkan terkait perilakunya dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT:

“Selalu bersyukur atas nikmat dan karunia Allah kapanpun dan dimanapun saya berada, Alhamdulillah bisa dapat rejeki. Jadi sama ketentuan Allah saya ikhlas.”¹¹

Informan Ibu ZI juga menguatkan pendapat subjek penelitian MAH berkenaan dengan perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Ya, anak saya melaksanakan perintah Allah dengan baik meskipun kadang malas malasan. Dia melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah lainnya sesuai apa yang sudah diperintahkan Allah SWT. Ya, dia juga berdo’a sehabis shalat lima waktu untuk selalu mengharapkan keridhaan Allah dan atas rasa bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah. Dia orangnya sabar dan ikhlas saja dalam menerima segala cobaan dalam kesehariannya.”¹²

Adapun hasil wawancara dengan subjek penelitian SS, dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mengungkapkan:

“Shalat kadang sih bolong-bolong apalagi kalau shalat Dzuhur, shalatnya juga sendiri aja. Kalau membaca Al-Qur’an biasanya

¹¹Wawancara dengan MAH di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 08 April 2015

¹²Wawancara dengan Ibu ZI di tempat tinggalnya Jl. Surung III, Rabu 08 April 2015

habis shalat Maghrib dan kalau malam Jum'atnya baca Yasiin. Soalnya memang dibiasakan buat baca Al-Qur'an. Berusaha beribadah kepada Allah biar bisa dapat keridhaan Allah dan gak salah jalan juga.”

Kemudian subjek penelitian SS mengungkapkan terkait perilakunya dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT:

“Selalu mensyukuri setiap pemberian Allah, setiap harinya gak pernah lepas dari nikmat dan karunia Allah. Setiap hari dikasih nikmat oleh Allah saya masih bisa makan, terus tidur dan bisa bangun lagi, sehat jadi bersyukur, terus berdo'a dan ikhlas terhadap ketentuan Allah.”¹³

Wawancara dengan Ibu B, selaku orang tua dari SS, menguatkan pendapat terkait perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Perintah Allah yang dilaksanakannya seperti shalat, puasa Ramadhan dan mengaji dilaksanakannya dengan benar meskipun terkadang shalatnya ada yang tidak dilaksanakan kalau lagi asyik main handphone atau nonton bisa lupa shalat padahal sudah disuruh ja. Dengan cara beribadah yang tadi dia selalu berusaha mengharap keridhaan Allah. Dia juga selalu mensyukuri nikmat Allah dengan cara melaksanakan shalat dan selalu mengikhlaskan apa yang sudah menjadi ketentuan Allah.”¹⁴

Peneliti melakukan observasi terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dalam hal melaksanakan perintah Allah seperti melaksanakan shalat berdasarkan hasil observasi terhadap subjek penelitian FA, HS, MAH, dan SS dapat diketahui bahwa subjek penelitian tersebut memang

¹³Wawancara dengan SS di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 09 April 2015

¹⁴Wawancara dengan Ibu B di tempat tinggalnya Jl. Janah Jari, Kamis 09 April 2015

keseringan tidak melaksanakan shalat dzuhur seperti yang mereka katakan. Pada saat waktu shalat dzuhur telah sampai, apabila tidak ada guru yang mengajak untuk shalat maka mereka lebih memilih berada di dalam kelas bersama teman-teman lain atau berjalan-jalan di halaman sekolah.¹⁵ Setelah berada di rumah, yang dilakukan hanya masuk ke dalam kamar untuk berganti pakaian selama beberapa menit dan setelah itu ke luar untuk menonton televisi atau langsung tidur siang hal seperti itu selalu mereka lakukan setelah pulang sekolah kata orang tua mereka.

Hasil wawancara terhadap subjek penelitian D, dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT:

“Jarang untuk melaksanakan shalat, biasa dikerjakan shalat Magrib sama Isya aja. Tapi kalau untuk shalat Jum’at selalu dilaksanakan. Sama juga untuk puasa Ramadhannya, kadang bisa bolong 3 atau 4 kali. Kalau untuk mengajinya setiap hari terkecuali malam Jum’at aja libur. Tapi saya juga masih mengerjakan hal yang dilarang Allah, saya masih ikut mabuk-mabukkan sama teman. Karena pengaruh teman saya gak bisa meninggalkan mabuk-mabukkan.”

Terkait dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT, subjek penelitian D mengatakan bahwa:

“Bersyukur atas nikmat Allah, berdo’a terus dan selalu mensyukuri apa saja yang dikasih Allah. Ikhlas juga sama ketentuan yang diberikan Allah.”¹⁶

Hasil wawancara dengan Informan Ibu D yang menjelaskan perihal perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

¹⁵Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, senin 06 April 2015

¹⁶Wawancara dengan D di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 20 April 2015

“Kalau shalatnya kurang padahal sudah ditegur tapi anaknya gitu. Kalau ngajinya tiap hari puasa Ramadhannya juga. Terkadang bisa ngeluh sama apa yang dia punya, namanya anak-anak tapi kalau sudah dikasih tau bersyukur dan ikhlas ja sama nikmat dan ketentuan Allah.”¹⁷

Terkait dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian AH, mengungkapkan:

“Belum sepenuhnya melaksanakan perintah Allah, masih jarang sholat ngajinya juga gak soalnya gak terlalu bisa tapi kalau puasa Ramadhannya puasa ja. Selalu berusaha sih dalam mengharapkan keridhaan Allah dalam kesehariannya meskipun beribadahnya kurang.”¹⁸

Kemudian subjek penelitian AH, dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, mengungkapkan:

“Selalu bersyukur dengan apa yang dikasih Allah meskipun dulu sering ngeluh tapi sekarang berusaha gak sering ngeluh dan ikhlas sama ketentuan Allah. cuma satu yang gak bisa ikhlas sampai sekarang itu kenapa aku itu gak pernah lihat ayah. Kalau masalah yang lain-lain ikhlas ja.”

Informan Ibu W juga menguatkan pendapat subjek penelitian AH terkait perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Anak saya orangnya belum bisa dibilang melaksanakan perintah Allah. Kalau untuk bersyukur tu namanya anak-anak biasa suka ngeluh kalau lagi gak punya apa-apa, meskipun banyak ngeluhnya

¹⁷Wawancara dengan Ibu D di tempat tinggalnya Jl. Manduhara, Senin 20 April 2015

¹⁸Wawancara dengan AH di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 21 April 2015

tapi dia berusaha untuk mensyukuri apa yang diberikan Allah kepadanya dan selalu ikhlas terhadap qada dan qadarnya Allah.”¹⁹

Peneliti melakukan observasi terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dalam hal melaksanakan perintah Allah seperti melaksanakan shalat berdasarkan hasil observasi terhadap subjek penelitian D dan AH dapat diketahui bahwa subjek penelitian tersebut juga memang keseringan tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah seperti yang mereka katakan. AH yang mengatakan jarang untuk mengaji karena tidak terlalu bisa untuk membaca Al-Qur’an, pada saat proses belajar pendidikan agama Islam berlangsung peneliti mengamati bahwa AH memang tidak terlalu bisa untuk mengaji. Berbeda dengan D yang bisa membaca Al-Qur’an terlihat pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam saat guru meminta mereka secara bergantian membaca ayat Al-Qur’an terkait materi yang sedang mereka pelajari.²⁰

Kemudian menurut subjek penelitian E, dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mengungkapkan:

“Shalat sudah dilaksanakan tapi shalat Subuh sama Isya keseringan gak shalat. Kalau ngaji gak ada ngaji sama sekali soalnya malas juga keinginan buat ngajinya gak ada. Puasa Ramadhannya juga gak penuh soalnya sering ikut bapak kerja jadi kalau kerja gak puasa. Jadi dalam usaha mengharap keridhaan Allah masih setengah-setengah soalnya ibadahnya juga masih setengah-setengah.”

¹⁹Wawancara dengan Ibu W di tempat tinggalnya Jl. Mangkuraya, Selasa 21 April 2015

²⁰Observasi di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 20 April 2015

Mengenai mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, subjek penelitian E mengungkapkan:

“Selalu disyukuri apa yang ada ka, apapun itu. Kayaknya juga ikhlas sama ketentuan Allah. Tapi yang namanya mau merubah ketentuan Allah yang dianggap kurang baik ada keinginan untuk berubah ke yang lebih baik lagi.”²¹

Informan Ibu A juga menguatkan pendapat subjek penelitian E terkait perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Shalatnya bagus aja tapi sering shalat sering juga gak. Kalau untuk bersyukur tu namanya anak-anak biasa suka ngeluh kalau lagi gak punya apa-apa, jadi kadang orangnya bersyukur kadang juga gak.”²²

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian R, mengungkapkan:

“Belum bisa melaksanakan perintah Allah, shalat sering gak shalat. Kalau puasa Ramadhannya puasa ja kalau ngajinya gak soalnya gak ada yang ngajarin ngaji. selalu mengharapkan keridhaan Allah dalam setiap do’a.”²³

Sedangkan dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, subjek penelitian R, mengungkapkan:

“Iya, mensyukuri ja dengan nikmat Allah. Menerima apa saja yang diberikan Allah dalam kehidupan sehari-hari, bersyukur bisa hidup normal gak cacat. Ikhlas juga sama apapun ketentuan Allah.”

²¹Wawancara dengan E di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 22 April 2015

²²Wawancara dengan Ibu A di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Singa sawang, Senin 06 April 2015

²³Wawancara dengan R di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 23 April 2015

Informan Ibu H selaku orang tua subjek penelitian R menguatkan pendapat subjek penelitian berkenaan dengan perilaku keagamaan anaknya yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Ibadahnya namanya anak-anak jarang-jarang, ngajinya malas shalat Jum’at juga kalau dijemput teman baru ke Mesjid.”

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian SR, mengungkapkan:

“Belum melaksanakan perintah Allah, shalatnya masih bolong-bolong apalagi kalau shalat Dzuhur, kadang bapaknya gak ada di sekolah jadi kami gak shalat. Kalau puasa Ramadhannya insya Allah penuh ja, ngajinya waktu bulan puasa aja yang rajinnya tapi kalau hari hari yang biasanya jarang. Berusaha berbakti juga sama orang tua dan insya Allah bisa menjauhi segala larangan Allah. Kalau dalam usaha memperoleh keridhaan Allah saya selalu meniatkan karena Allah.”

Sedangkan dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, subjek penelitian SR, mengungkapkan:

“Saya ikhlas sama ketetapan Allah selama ini tapi kadang-kadang kalau untuk bersyukur bisa ja tapi saat dapat musibah saya kadang bisa gak bersyukur, ngeluh dan gak menerima. Yang bikin gak bisa menerimanya itu kadang apa yang benar-benar kita harapkan bisa gak terpenuhi tapi apa yang kita gak harapkan itu pasti selalu datang kaya masalah disekolah atau di rumah. Tapi insya Allah saya berusaha untuk selalu mensyukuri apa pun yang sudah diberikan Allah kepada saya karena pasti itu yang terbaik buat saya.”²⁴

Informan Ibu B juga menguatkan pendapat subjek penelitian SR terkait perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT:

²⁴Wawancara dengan SR di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 4 Mei 2015

“Shalatnya bagus aja tapi sering shalat sering juga gak. Kaya waktu pas shalat Ashar, belum lagi orangnya shalat sudah langsung pergi kemana ja, bilangnyanya ada yang dikerjakan di sekolah gak tau lagi di sekolah tu shalat apa gak. Kalau ngajinya hari-hari biasa tu jarang tapi puasa Ramadhannya puasa ja. Orangnyanya selalu bersyukur dengan apa yang dikasih Allah meskipun dulu sering ngeluh tapi sekarang berusaha gak sering ngeluh dan ikhlas sama ketentuan Allah.”²⁵

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian TR, mengungkapkan:

“Belum bisa melaksanakan segala perintah Allah, soalnya sholat lima waktunya masih kurang, tapi puasa Ramdahannya penuh. Kalau untuk ngaji cuma baca Yasin aja seminggu sekali. Jadi Saya belum bisa mengharapkan keridhaan Allah soalnya untuk beribadahnya saja kadang masih malas-malasan.”

Sedangkan dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, subjek penelitian TR, mengungkapkan:

“Iya, saya selalu bersyukur apa yang diberikan saya syukuri, misalnya pas ada kerjaan setelah selesai kerja ada dikasih upah saya syukuri meskipun upahnya sedikit tetap saya syukuri. Kalau dalam keluarga meskipun keadaan kami susah tetap saya bersyukur selagi saya masih bisa berkumpul dengan orang tua. Saya Ikhlas dengan ketentuan qada dan qadar yang Allah berikan.”²⁶

Informan Ibu RR juga menguatkan pendapat subjek penelitian TR terkait perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Kalau ngajinya bisa ja, meskipun nggak lancar. kalau sembahyang, sembahyang ja, puasanyanya juga. Shalatnyanya kadang-kadang bolong bisa juga soalnya sendiri-sendiri sembahyangnyanya. Kalau puasanyanya Alhamdulillah penuh ja, ngajinya setiap hari di

²⁵Wawancara dengan Ibu B di tempat tinggalnya JL. Mangkuraya, Senin 4 Mei 2015

²⁶Wawancara dengan TR di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 5 Mei 2015

rumah. Orangnya juga pandai bersyukur, kalau ngeluh itu gak. Ikhlas ja orangnya.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian E, R, SR dan TR terkait perilaku keagamaan mereka yang berhubungan terhadap Allah SWT dapat peneliti amati melalui observasi terhadap keempat subjek penelitian tersebut bahwa terdapat beberapa kesamaan terkait perilaku keagamaan mereka yang berhubungan terhadap Allah. Mereka mengungkapkan bahwa pelaksanaan perintah Allah seperti shalat fardhu, puasa Ramadhan, kegiatan membaca Al-Qur’an selepas shalat fardhu dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT serta mensyukuri nikmat dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh mereka karena kurangnya keinginan untuk melaksanakan perintah tersebut.²⁸

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian SWB, mengungkapkan:

“Belum, shalat masih bolong-bolong, puasa Ramadhan gak penuh satu bulan soalnya kadang bisa datang malasnya. Kalau untuk ngajinya gak karena gak ada yang ngajarin dan saya gak bisa baca Al-Qur’an. Pengetahuan saya tentang agama masih banyak yang kurang tau. Ya, namanya keridhaan Allah itu pasti selalu mengharap.”

Sedangkan dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah, subjek penelitian SWB, mengungkapkan:

²⁷Wawancara dengan Ibu RR di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Ucin Urabi, Selasa 5 Mei 2015

²⁸Observasi di SMKN-5 Palangka Raya

“Iya, saya selalu bersyukur. Saya masih dapat diberikan kesehatan, masih bisa sekolah, sekolah nya juga gak susah karena punya motor dan saya ikhlas terhadap apa yang sudah menjadi qada dan qadar Allah.”²⁹

Informan Ibu E menguatkan pendapat subjek penelitian SWB berkenaan dengan perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Kalau Ian baik-baik aja orangnya, kalau ibadah belum terlalu rajin tapi kalau diajakin shalat ikut aja. Untuk ngajinya juga masih belajar. Tapi alhamdulillah, orangnya pandai bersyukur, bisa nyari sendiri juga untuk tambahan jadi gak terlalu sering ngeluh, bersyukur dan ikhlas aja sama yang sudah ditentukan Allah.”³⁰

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian WA, mengungkapkan:

“Sudah dilaksanakan, shalat itu keseringan shalat Subuh yang bolong. Kalau untuk puasa Ramadhan gak puasa kalau lagi ikut orang tua kerja. Ngajinya sekarang malas jadi gak ngaji. usaha dalam mengharapkan keridhaan Allah tu lewat cara saya beribadah ay.”

Kemudian subjek penelitian WA mengungkapkan terkait perilakunya dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT:

“Selalu bersyukur sama nikmat Allah, mensyukuri apa saja yang sudah dikasih Allah terutama dalam rezeki sehari hari sama kesehatan lah. Ikhlas ja sama yang ditetapkan Allah.”³¹

²⁹Wawancara dengan SWB di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 6 Mei 2015

³⁰Wawancara dengan informan E di tempat tinggalnya Jl. Galaxy II, Rabu 6 Mei 2015

³¹Wawancara dengan WA di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 7 Mei 2015

Informan Ibu JA menguatkan pendapat subjek penelitian SWB berkenaan dengan perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Shalatnya bagus aja tapi sering shalat sering juga gak. Ngajinya tu kayanya sekarang gak pernah lagi, gak tau kenapa padahal orangnya bisa saja ngaji. Orangnya pandai bersyukur ja Insya Allah.”

Kemudian dalam hal melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan Allah serta berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, subjek penelitian HS, mengungkapkan:

“Secara total belum melaksanakan perintah Allah, soalnya kalau untuk shalat Dzuhur sama Asharnya agak malas shalatnya. Kalau untuk puasa Ramadhan nya penuh, ngajinya bolong-bolong tergantung moodnya. Pastinya semua orang selalu mengharap keridhaan Allah jadi setiap saya melaksanakan sesuatu itu memang saya niatkan untuk beribadah kepada Allah.”

Sedangkan dalam hal mensyukuri nikmat Allah dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah subjek penelitian HS, mengungkapkan:

“Gak juga saya bersyukur, kadang ada ngeluhnya sedikit. Rasanya masih gak mungkin kalau gak ngeluh soalnya kadang masalahnya berturut-turut. Tapi saya mensyukuri masih dikasih kesehatan masih bisa makan. Dan qada qadarnya Allah itu harus diikhlasin sih, jadi ya diusahakan ikhlas.”³²

Informan penelitian RR menguatkan pendapat subjek penelitian HS berkenaan dengan perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT:

“Shalat fardhunya sih masih ugal-ugalan, tapi kalau puasa Ramadhan sama ngajinya bagus bagus ja. Ya, anak saya berusaha memperoleh keridhaan Allah, orangnya sabar dan ikhlas dalam

³²Wawancara dengan HS di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 11 Mei 2015

mensyukuri nikmat serta qada dan qadar yang sudah diberikan Allah dalam kesehariaannya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kesamaan terkait perilaku keagamaan mereka yang berhubungan terhadap Allah. Terdapat kesamaan dari keseluruhan subjek penelitian yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan perintah Allah seperti shalat fardhu, puasa Ramadhan, kegiatan membaca Al-Qur'an selepas shalat fardhu dan menjauhi larangan-larangan Allah SWT serta mensyukuri nikmat dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh subjek penelitian dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap ilmu pendidikan agama Islam dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan karena kurangnya kesadaran peserta didik (subjek penelitian) untuk melaksanakan perintah Allah SWT.³⁴

Hal tersebut di atas juga dikuatkan berdasarkan hasil dokumentasi yang ada bahwasanya di SMKN-5 Palangka Raya masih belum memiliki ruang ibadah bagi mereka yang beragama Islam sehingga pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak bisa dilaksanakan dengan baik karena sarana untuk beribadah kurang mendukung.

³³Wawancara dengan RR di tempat tinggalnya Jl. Basir Jahan, Senin 11 Mei 2015

³⁴Observasi di SMKN-5 Palangka Raya April-Mei 2015

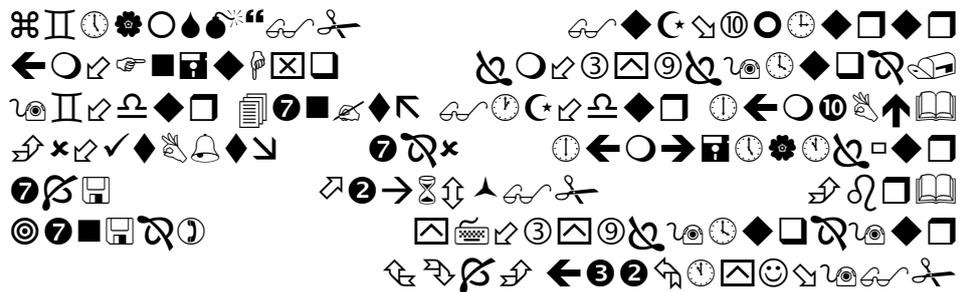
	Ruang Penunjang		
1.	Ruang Kepala Sekolah & Wakil	1	Ada
2.	Ruang Guru	1	Ada
3.	Ruang Pelayanan Administrasi (TU)	-	Belum ada
4.	BP/BK	1	Ada
5.	Ruang OSIS	-	Belum ada
6.	Ruang Pramuka,	-	Belum ada
7.	Koperasi,	-	Belum ada
8.	UKS,	-	Belum ada
9.	<u>Ruang Ibadah</u>	=	<u>Belum ada</u> ³⁵
10.	Ruang Bersama (Aula)	-	Belum ada

Selain itu tidak terjadwalnya shalat dzuhur berjamaah pada jadwal pelajaran di SMKN-5 Palangka Raya dan tidak adanya absen shalat dzuhur berjamaah yang membuat peserta didik tidak dengan tertib melaksanakan shalat.

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap Orang Tua

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orang tua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu yang telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih di dalam rahimnya. Setelah kita lahir ke dunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang. Allah SWT berfirman:

³⁵Dokumentasi penelitian, senin 06 April 2015



Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-ku lah kembalimu.”(QS. Luqman: 14)

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil observasi terhadap subjek penelitian FAN terlihat bahwa, sikap terhadap orang tua sopan, dan berusaha untuk berkata jujur. Dari yang terlihat juga merendahkan diri terhadap orang tua. Kalau untuk berbicara sama orang tua lemah lembut.³⁶

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian FAN, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua sopan, jujur juga. Saya juga merendahkan diri sama orang tua. Kalau untuk berbicara sama orang tua lemah lembut juga, walaupun sedang marah biasanya Fitri malas ngomong jadi diam saja. Setiap hari berbuat baik sama orang tua. Bantuin orang tua dirumah dan selalu mendoakan orang tua juga.”³⁷

³⁶Observasi di tempat tinggal FA, Senin 06 April 2015

³⁷Wawancara dengan FAN di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 06 April 2015

Informan Ibu A menguatkan pendapat subjek penelitian FAN berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik ja sama orang tua. Kalau ngomong tu ya namanya kita tu kadang tu baik ja tapi ada ja waktunya pas marah kasar. Kebiasaannya tu biasa-biasa ja. Kalau mendo’akan orang tua selalu ay anakku tu. Baik ja pokoknya anakku tu dengan orang tua.”³⁸

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil observasi terhadap subjek penelitian HS menunjukkan perilaku sopan dan saat berbicara kepada orang tuanya juga lemah lembut. Meskipun terkadang kata orang tuanya bisa kasar kalau memang lagi kesal.³⁹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian HS, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua baik, sopan ja ka. Tapi ada ja waktunya pas marah kasar bicaranya juga keikut kasar. Kalau bantu-bantu orang tua tu kecuali pas disuruh baru mau bantu. Kalau untuk mendo’akan orang tua itu pasti ka, sehabis shalat biasanya pasti dido’akan.”⁴⁰

Informan Ibu M menguatkan pendapat subjek penelitian HS berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Iya, sebenarnya orangnya baik ja, sopan terhadap saya tapi kadang-kadang perilakunya juga bisa kasar kalau lagi saya marahi tapi dia selalu bersikap rendah hati ke saya. Orangnya juga kalau bicara ya kadang-kadang lembut kadang-kadang kasar, kaya pas

³⁸Wawancara dengan Ibu A di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang, Senin 06 April 2015

³⁹Observasi di tempat tinggal HS, Selasa 07 April 2015

⁴⁰Wawancara dengan HS di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 07 April 2015

kena marahi tu bisa jawab kasar tapi kalau hari-hari biasa baik ja. Kalau bantu-bantu orang tua tu kecuali pas disuruh baru mau bantu. Insya Allah setiap anak itu pasti mendo'akan orang tuanya.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian MAH, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua tu nurut apa kata orang tua tapi kadang-kadang kasar, jutek juga gak menghiraukan nasehat orang tua, kalau diperintah sama orang tua dikerjakan ja tapi kadang gak mau disuruh-suruh sama orang tua kalau kakak-kakak saya juga gak mau melaksanakan. Saya takut durhaka sama orang tua, jadi kalau ngomong itu perlu lembut kalau lagi emosi tu harus ditenangin dulu. Sebagai anak saya selalu mendoakan orang tua.”⁴¹

Informan Ibu ZI menguatkan pendapat subjek penelitian MAH berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik, taat dan patuh sama orang tua, selalu menghormati, selalu membantu orang tua di rumah, apapun yang disuruh dikerjakannya, selalu berdo'a juga untuk orang tua. Kalau bicara tu gak pernah kasar, selalu lembut.”⁴²

Peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek penelitian MAH terkait perilakunya terhadap orang tua. MAH berasal dari keluarga *broken home* oleh karenanya terkadang sikap MAH terkesan sedikit kasar dan kurang sopan terhadap orang tua. MAH sering bersikap selalu benar tanpa memperdulikan apa yang dikatakan oleh gurunya ataupun orang tuanya, perilaku demikian dia contoh dari kakak-kakaknya. Namun,

⁴¹Wawancara dengan MAH di SMKN 5 Palangka Raya, Rabu 08 April 2015

⁴²Wawancara dengan Ibu ZI di tempat tinggalnya Jl. Surung III, Rabu 08 April 2015

meskipun demikian dia tetap berperilaku baik dan patuh terhadap orang tuanya dalam kesehariannya.⁴³

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SS, mengungkapkan:

“Semestinya kan harus sopan, tapi karena saya dari kecil gak kumpul sama orang tua, jadinya kesehariannya saya tidak menurut, bandel sama orang tua, dan memang melawan kalau dinasehati orang tua. Tapi kalau berbicara saya sopan aja, lembut juga terkecuali kalau lagi marah baru nada suara diah tinggi dan melawan. Tapi tetap berbuat baik kepada orang tua, kadang-kadang juga menyesal kenapa melawan sama orang tua jadi setiap habis sholat itu pasti berdoa untuk kedua orang tua.”⁴⁴

Informan Ibu B menguatkan pendapat subjek penelitian SS berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Perilakunya sama orang tua sopan merendahkan diri juga, tetapi terkadang bisa kasar kalau lagi dikasih tau. Bicaranya juga dia terkadang bicaranya baik ja tapi kalau lagi gak mau dinasehati tu pasti bisa bentak-bentak karena anak saya tu selalu merasa gak mau disalahkan padahal niat kita kan cuma mau ngasih tau ja yang mana yang baik yang mana yang gak boleh dikerjakan, tapi anggapan anak-anak beda dikiranya dia tu dimarahi oleh orang tua. Tapi namanya anak tetap ay harus dinasehati biar selalu baik sama orang tua, kalau saya lagi cape tu mau ja orangnya disuruh gantiin beresin rumah. Kalau habis shalat tu juga dia selalu mendo'akan kami. Jadi baik ja sikapnya tu sebenarnya bu.”⁴⁵

Peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek penelitian SS terkait perilakunya terhadap orang tua. SS dari kecil tidak tinggal

⁴³Observasi terhadap MAH di tempat tinggalnya, Rabu 08 April 2015

⁴⁴Wawancara dengan SS di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 09 April 2015

⁴⁵Wawancara dengan Ibu B di tempat tinggalnya Jl. Janah Jari, Kamis 09 April 2015

bersama orang tua jadi HS masih belum terbiasa dalam kesehariannya untuk menurut kepada orang tua. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat HS berusaha untuk bisa menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua dalam berbicara sopan dan lemah lembut.⁴⁶

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil observasi terhadap subjek penelitian D dan AH terlihat bahwa, sikap terhadap orang tua sopan, dan berusaha untuk berkata jujur dan selalu membantu juga berbuat baik kepada orang tua. Dari yang terlihat juga merendahkan diri terhadap orang tua. Setelah pulang sekolah D dan AH membantu pekerjaan rumah ibunya baru setelah itu makan siang. Kalau untuk berbicara sama orang tua pun lemah lembut.⁴⁷

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian D dan AH.

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian D, mengungkapkan:

“Kadang-kadang baik kadang-kadang gak, bisa kasar kadang-kadang lewat omongan tapi jarang juga bicara kasar kalau ada masalah baru saya biasa berbicara kasar. Meskipun seperti itu saya

⁴⁶Observasi terhadap HS di tempat tinggalnya, Kamis 09 April 2015

⁴⁷Observasi di tempat tinggal D, Senin 20 April 2015

masih berbuat baik sama orang tua, mendoakan orang tua sehabis sholat, bantu-bantu orang tua juga di rumah.”⁴⁸

Informan Ibu D menguatkan pendapat subjek penelitian D berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Kalau sama orang tua baik ja orangnya, ramah. Patuh sama nasehat orang tua. Ngomongnya juga baik ja dibilang kasar tu gak pernah, kalau disuruh tu cepat ja bantu orang tua. rajin orangnya kalau di rumah.”⁴⁹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian AH, mengungkapkan:

“Menurutku, sikap sama orang tua itu gak terlalu baik sih sering melawan karena susah ja dengerin nasehat orang tua. kalau untuk merendahkan diri sama orang tua mulai belajar dari sekarang. berbicara sama orang tua lemah lembut ja, niatku tu selalu ingin membahagiakan orang tua, paling gak bantu bantu orang tua.”⁵⁰

Informan Ibu W menguatkan pendapat subjek penelitian AH berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik ja sama orang tua. Kalau ngomong tu ya namanya kita tu kadang tu baik ja tapi ada ja waktunya pas marah kasar. Kebiasaannya tu biasa-biasa ja. Kalau disuruh tu cepat ja bantu apalagi pekerjaan rumah tu dia yang mengerjakan.”⁵¹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian E, mengungkapkan:

⁴⁸Wawancara dengan D di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 20 April 2015

⁴⁹Wawancara dengan Ibu D di tempat tinggalnya Jl. Manduhara, Senin 20 April 2015

⁵⁰Wawancara dengan AH di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 21 April 2015

⁵¹Wawancara dengan Ibu W di tempat tinggalnya Jl. Mangkuraya, Selasa 21 April 2015

“Perilaku sama orang tua ya biasa biasa saja, apa kata orang tua ya diikuti terus, patuh ja. Pasti setiap anak merendahkan diri sama orang tua gak mungkin saya berani sama orang tua apalagi sampai melawan. Kalau bicara itu juga selalu berusaha lembut, misalnya lagi disuruh orang tua itu jawabnya baik. Kalau berbuat baik itu belum soalnya cuma bisa bantu bapak kerja. Selain itu cuma Habis shalat itu selalu mendo’akan orang tua.”

Informan Ibu A menguatkan pendapat subjek penelitian E berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik ja sama orang tua. Kalau ngomong tu ya namanya kita tu kadang tu baik ja tapi ada ja waktunya pas marah kasar. Kebiasaannya tu biasa-biasa ja. Kalau mendo’akan orang tua selalu ay anakku tu. Baik ja pokoknya anakku tu dengan orang tua.”⁵²

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian R, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua keseringan melawan, tapi saya selalu berusaha merendahkan diri sama orang tua kalau ngomong itu kata-katanya sopan ja waktu emosi aja bisa agak bentak. Setiap hari membantu orang tua di rumah, tanpa diminta sama orang tua tetap saya bantu. Setiap saat selalu mendoakan orang tua.”⁵³

Informan Ibu H menguatkan pendapat subjek penelitian R berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Sebenarnya baik ja anakku tu, tapi nggak tau juga sekarang tu sering melawan. Bukannya apalah bu, tapi mungkin karena terpengaruh sama kawannya kayanya. Tapi Kalau ngomong tu gak pernah kasar, pas jengkel tu paling diam ja atau pergi keluar. Kalau lagi dinasehati juga diam ja, ya emang pendiam juga orangnya.”⁵⁴

⁵²Wawancara dengan Ibu A di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang, Senin 06 April 2015

⁵³Wawancara dengan R di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 23 April 2015

⁵⁴Wawancara dengan Ibu H di tempat tinggalnya Jl. Matal, Kamis 23 April 2015

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SR, mengungkapkan:

“Ya, sopan ja bu. Tapi masalahnya saya sama orang tua kurang dekat soalnya sering di sekolah. Kalau bersikap rendah diri terhadap orang tua itu Jelas lah bu, soalnya kita kan lahir dari orang tua jadi pasti harus merendahkan diri sama orang tua. kalau ngomong itu kesehariannya biasa ja, bisa bisa ja kasar tapi gak untuk bikin orang tua sakit hati. Keseharian saya juga bantu bantu orang tua, setiap habis shalat juga selalu mendoakan orang tua.”⁵⁵

Informan Ibu B menguatkan pendapat subjek penelitian SR berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Menurut ibu ni lah, sikapnya sama orang tua itu baik. Kalau untuk merendahkan diri sama orang tua sudah diajarkan dan dibiasakan dari dulu utnuk bersikap demikian. Berbicara sama kami juga lemah lembut ja. Setiap hari itu pasti baik dengan kami paling gak berdoa lah utnuk orang tua, bantu-bantu pekerjaan orang tua juga kalau orangnya pas lagi di rumah.”⁵⁶

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian TR, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua baik aja, rajin juga. Saya juga selalu menuruti apa kata orang tua, yang dilarang orang tua saya turuti juga. Saya juga bersikap merendahkan diri dalam hal apapun itu. Kadang-kadang kalau lagi capek saya kasar ngomongnya. Menurut saya belum ada waktunya saya bisa berbuat baik sama orang tua. Saya cuma bisa meringankan beban orang tua dengan cara mencari uang jajan sendiri, tapi untuk hal lain belum bisa berbuat baik apa-apa. Tapi saya setiap habis sholat selalu mendoakan kedua orang tua saya.”⁵⁷

⁵⁵Wawancara dengan SR di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 04 Mei 2015

⁵⁶Wawancara dengan Ibu B di Tempat tinggalnya, Senin 04 Mei 2015

⁵⁷Wawancara dengan TR di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 05 Mei 2015

Informan Ibu RR menguatkan pendapat subjek penelitian TR berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik ja dia tu, gak pernah melawan sama kami. apa yang kami bilang dia turutin. Bukannya memuji tapi memang kenyataannya orangnya baik. Kalau ngomong tu juga gak pernah kasar, pas jengkel tu paling diam ja atau pergi keluar. Teten tu juga kalau disuruh tu cepat ja bantu. Baik ja orangnya.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian E, R, SR dan TR terkait perilaku keagamaan mereka terhadap orang tua dapat peneliti amati melalui observasi terhadap keempat subjek penelitian tersebut bahwa keseharian mereka selalu bersikap baik dan membantu orang tua mereka dalam pekerjaan rumah tangga maupun ekonomi keluarga.⁵⁹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SWB, mengungkapkan:

“Sikap saya sama orang tua kalau dibilang baik gak juga kalau dibilang kurang baik gak juga, intinya tu saya selalu berusaha membahagiakan orang tua, menuruti keinginan orang tua biar orang tua saya senang, Ya kalau berbuat baik itu seperti bantu-bantu orang tua di rumah. Kalau untuk berbicara sama orang tua kadang-kadang bisa kasar tapi kesehariannya baik ja. Kalau untuk mendoakan orang tua itu selalu saya doakan terlebih untuk almarhumah ibu saya.”⁶⁰

⁵⁸Wawancara dengan Ibu RR di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Ucin Urabi, Selasa 5 Mei 2015

⁵⁹Observasi E, R, SR dan TR April 2015.

⁶⁰Wawancara dengan SWB di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu, 06 Mei 2015

Informan Ibu E menguatkan pendapat subjek penelitian SWB berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Alhamdulillah, ian ini dibilang bukannya mau nyanjung tapi orangnya memang sangat sopan santun sama orang tua, kalau rendah hati itu iya. Kalau ngomongnya gitu lah, orangnya pendiam kalau kita gak ngomong iannya gak ngomong. Alhamdulillah selama tinggal di sini saya tidak pernah menemui dia ngomong kasar. Orangnya kalau lagi libur pasti ngurus rumah, bantu-bantu saya di sini.”⁶¹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian WA, mengungkapkan:

“Sering berbohong untuk masalah yang memang harus disembunyikan, tapi kalau melawan sama orang tua gak dan membiasakan rendah diri sama orang tua. Gak pernah bentak ataupun berbicara kasar sama orang tua. Biasa kalau lagi gak sekolah bantu bantu kerja. Selalu mendokan orang tua setiap habis sholat.”⁶²

Informan Ibu JA menguatkan pendapat subjek penelitian WA berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Baik ja dia tu, gak pernah melawan sama orang tua. apa yang kami bilang dia turutin. Kalau sama orang tua juga baik, rendah hati suka bantu di rumah. Kalau ngomong tu juga gak pernah kasar, Baik ja orangnya selalu bantu dan mendoakan orang tua.”⁶³

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian HS, mengungkapkan:

⁶¹Wawancara dengan Ibu E di tempat tinggalnya Jl. Galaxy II, Rabu 06 Mei 2015

⁶²Wawancara dengan WA di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 7 Mei 2015

⁶³Wawancara dengan Ibu JA di tempat tinggalnya Jl. Manduhara, Kamis 07 Mei 2015

“Saya sama orang tua baik ja. Perilaku saya sama orang tua lebih terbuka, kalau ada apa-apa pasti dikasih tau. Tapi kadang kalau pas berangkat sekolah bisa lupa pamitan. Kalau untuk berbicara sama orang tua itu gak mungkin kasar ka soalnya saya kurang berani kalau bicara kasar sama orang tua jadi apa kata orang tua diturutin aja, kadang kalau di rumah juga bantu meringankan pekerjaan orang tua. kalau berdo’a untuk orang tua pasti, sehabis shalat biasanya.”⁶⁴

Informan Ibu RR menguatkan pendapat subjek penelitian HS berkenaan dengan perilaku anaknya terhadap orang tua:

“Sikap dia dengan orang tuanya hormat dan santun ja, dia juga selalu bersikap merendahkan diri kepada orang tua. Kalau berbicara itu lembut ja, tidak pernah kasar tapi kalau memang pas orangnya lagi gak mau diganggu atau diajak ngomong biasanya bisa marah-marah jadi kadang nada suaranya itu lebih nyaring daripada saya, biasa anak-anak sekarang. Tapi yang namanya anak pasti selalu berusaha untuk berbuat baik sama orang tua, rajin bantu, dia juga tidak terlalu menuntut apa saja yang dia mau. Dia juga selalu berdoa untuk orang tua sehabis shalat fardhu biasanya tu.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap orang tua dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian memiliki perilaku yang baik terhadap orang tua. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian pada saat melaksanakan wawancara dengan orang tua subjek penelitian di rumah.⁶⁶

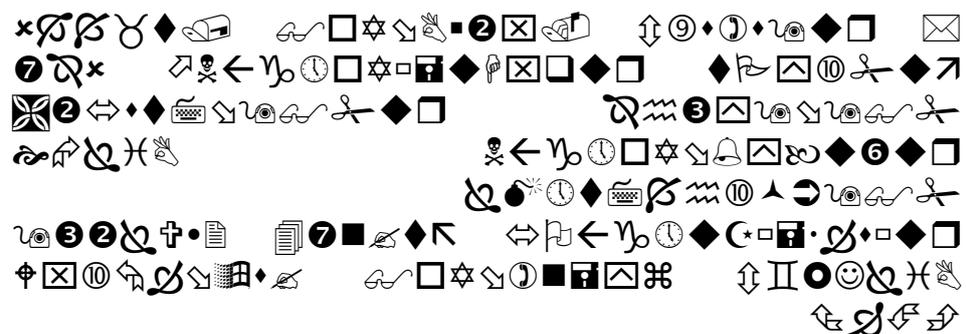
⁶⁴Wawancara dengan HS di SMKN-5 Palangka Raya, Senin 11 Mei 2015

⁶⁵Wawancara dengan RR di tempat tinggalnya Jl. Basir Jahan, Senin 11 Mei 2015

⁶⁶Observasi, April 2015.

3. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap Diri Sendiri

Perilaku terhadap diri sendiri, menjaga dan memelihara diri, agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang Allah. Sebagai anak cucu Adam, manusia telah dimuliakan Allah dengan antara lain memberinya rezeki yang baik-baik dan melebihkan mereka dalam bentuk paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya, demikian pernyataan Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 70:



Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian FAN, mengungkapkan:

“Kalau untuk menutup aurat Alhamdulillah sudah bisa menutup aurat, di rumahpun saya pakai baju yang tertutup dan pakai kerudung. Kalau untuk bersikap jujur itu jarang ka, soalnya susah ay ka tapi kalau sama orang tua jujur ja. Kalau ikhlas bisa ja ka, bersikap sabar diusahakan ka. Saya juga malu melakukan perbuatan yang gak baik, dan Alhamdulillah saya berusaha untuk bersikap baik dan menjauhi perkataan yang sia-sia.”

Kemudian informan Ibu A juga menguatkan pendapat subjek penelitian FAN mengenai perilakunya:

“Memang dari dulu pakai kerudung, kalau ibu ini pas ada acara ja pakai kerudung. Insya Allah jujur ja anakku ni sama kami dan teman-temannya. Kalau sabar itu sabar ja orangnya bisa juga bantu-bantu kawannya. Kalau untuk perilaku mereka dihadapanku baik ja nggak tahu kalau di luar rumah. Kata-katanya juga bagus ja gak pernah ngomong yang jelek-jelek.”⁶⁷

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian HS, mengungkapkan:

“Kalau untuk menutup aurat itu belum, kalau jujur insya Allah diusahakan. Sabar tu kadang-kadang ja ka bisa ngeluh juga pas sakit misalnya. Saya bersikap adilnya ya paling dengan kawan. Malu ay kalau berbuat yang aneh-aneh tu ka tapi masih belum bisa ditinggalkan soalnya kadang ikut pengaruh kawanannya di luar.”⁶⁸

Kemudian informan Ibu M juga menguatkan pendapat subjek penelitian HS mengenai perilakunya:

“Kalau untuk menutup aurat itu belum, tapi kalau jujur tu jujur ja kayanya, nggak tau juga kalau dengan kawan-kawannya. Orangnya ikhlas, sabar tu kadang-kadang ja bisa ngeluh pas sakit atau pas lagi ada apakah. Anak saya tu adil ja biasanya tu apalagi sama kawanannya. Orangnya nggak terlalu terbuka sama saya tapi sepengetahuan saya dia pernah melakukan hal yang gak baik. Bilangnya malu ay kalau berbuat yang aneh-aneh tu tapi belum bisa ditinggalkannya mungkin karena pengaruh kawanannya di luar tu.”
Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5

Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian MAH, mengungkapkan:

⁶⁷Wawancara dengan Ibu A di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Singa Sawang, Senin 06 April 2015

⁶⁸Wawancara dengan HS di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 07 April 2015

“Kalau untuk memelihara dan menjaga aurat insya Allah sudah diusahakan. Tapi kalau untuk bersikap jujur tu belum bisa soalnya kadang bisa bohong dengan orang tua kalau sama kawan juga. Kalau untuk ikhlas itu ikhlas ja, sabar, adilnya iya kadang-kadang. Di rumah ni dicontohkan ay untuk bersikap baik, dan berusaha untuk gak jadi orang yang pendendam. jadi paling-paling perilaku sama omongannya ja yang bisa gak baik, kata-kata sama perilaku tu kadang ikut-ikutan kawan-kawan.”⁶⁹

Kemudian informan Ibu ZI juga menguatkan pendapat subjek penelitian MAH mengenai perilakunya:

“Insya Allah sudah memelihara dan menjaga auratnya. Tapi kalau untuk bersikap jujur tu kayanya belum soalnya kadang bisa bohong dengan kami nggak tau kalau sama kawanannya. Anakku tu ikhlas ja, sabar, adilnya iya kadang-kadang. Di rumah ni dicontohkan ay untuk bersikap baik, jadi paling-paling omongannya ja yang bisa gak baik, kata-katanya tu kadang ikut-ikutan kawan-kawannya.”⁷⁰

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SS, mengungkapkan:

“Kalau di sekolahan emang pakai kerudung, kalau di dalam gak pakai kerudung, soalnya sudah dibiasakan dari kecil dan kesadaran dari saya sendiri. Kalau untuk bersikap jujur saya jujur ja, tapi sama orang tua aja yang bisa bohong. Saya selalu bersikap ikhlas sambil berdo’a aja biar selalu diberi jalan keluar untuk masalah yang dihadapi. Kalau untuk melakukan perbuatan jahat pastinya malu jadi insya Allah berusaha untuk selalu berbuat baik, menjauhi sikap dengki dan dendam, dan menjauhi juga perbuatan dan perkataan yang gak baik.”

Kemudian informan Ibu B juga menguatkan pendapat subjek penelitian SS mengenai perilakunya:

⁶⁹Wawancara dengan MAH di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 08 April 2015

⁷⁰Wawancara dengan Ibu ZI di tempat tinggalnya Jl. Surung III, Rabu 08 April 2015

“Perilakunya biasa ay bu, dibilang jujur, jujur ja sama kami gak tau sama orang lain, sabar tu sabar ja terkadang dan Alhamdulillah setahu saya gak pernah yang namanya melakukan hal yang gak baik yang merugikan orang lain dan gak pernah juga saya di rumah dengar dia bilang kata-kata kotor atau gak baik. Kalau punya sikap dengki sama dendam tu insya Allah gak ada.”⁷¹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian D, mengungkapkan:

“Jujur itu iya, tapi bisa ja bohong sama orang tua atau sama teman kalau ada yang harus disembunyikan. Kalau untuk melakukan perbuatan yang gak baik tu sebenarnya malu ka, tapi keseringannya gak bisa nolak ajakan teman jadi ya susah untuk meninggalkan hal yang gak baik kaya ngerokok, minum-minuman. Kalau lagi bicara sama teman-teman tu juga gak bisa ninggalin kata-kata yang jorok.

Kemudian informan Ibu D juga menguatkan pendapat subjek penelitian D mengenai perilakunya:

“Ya biasa saja sehari-hari tu, tapi nggak tau kalau di luar rumah. Kalau di rumah tu baik ja, apalagi kalau orangnya memang benar-benar jujur pasti keras tu dia sikapnya. Kalau mengucapkan kata-kata kotor bisa jua apalagi kawan-kawannya juga bilang seperti itu pasti tepengaruh.”⁷²

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian AH, mengungkapkan:

“Kalau perilaku saya sendiri bisa ja jujur. Bersikap ikhlas insya Allah ikhlas ja, sabar juga. Saya malu untuk melakukan perbuatan jahat jadi Alhamdulillah gak pernah melakukan perbuatan yang jahat tapi dulu saya bisa iri dengki sama orang tapi sekarang sudah

⁷¹Wawancara dengan Ibu B di tempat tinggalnya Jl. Janah Jari, Kamis 09 April 2015

⁷²Wawancara dengan Ibu D di tempat tinggalnya Jl. Manduhara, Senin 20 April 2015

mulai berusaha untuk berbuat baik. Kalau untuk menjauhi perbuatan dan perkataan yang sia-sia, perkataannya itu yang masih gak bisa dirubah soalnya sudah terbiasa bilang yang gak baik dan kata-kata kotor.”⁷³

Kemudian informan Ibu W juga menguatkan pendapat subjek penelitian AH mengenai perilakunya:

“Insya Allah jujur ja anakku ni dengan ku dan teman-temannya. Kalau mengucapkan kata-kata kotor bisa jua apalagi kawan-kawannya juga bilang seperti itu pasti tepengaruh. Alhamdulillah setahu saya gak pernah yang namanya melakukan hal yang gak baik yang merugikan orang lain.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian E, mengungkapkan:

“Kalau untuk bersikap jujur itu jarang ka, soalnya susah ay ka tapi kalau sama orang tua jujur ja. Kalau ikhlas bisa ja ka, bersikap sabar diusahakan ka. Saya juga malu melakukan perbuatan yang gak baik, dan Alhamdulillah saya berusaha untuk bersikap baik dan menjauhi perkataan yang sia-sia.”⁷⁴

Kemudian informan Ibu A juga menguatkan pendapat subjek penelitian E mengenai perilakunya:

“Insya Allah jujur ja anakku ni sama kami dan teman-temannya. Kalau sabar itu sabar ja orangnya bisa juga bantu-bantu kawannya. Kalau untuk perilaku mereka dihadapanku baik ja nggak tahu kalau di luar rumah. Kata-katanya juga bagus ja gak pernah ngomong yang jelek-jelek.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian R, mengungkapkan:

⁷³Wawancara dengan AH di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 21 April 2015

⁷⁴Wawancara dengan E di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 22 April 2015

“Jujur itu iya, tapi bisa ja bohong sama orang tua atau sama teman kalau ada yang harus disembunyikan. Kalau untuk melakukan perbuatan yang gak baik tu sebenarnya malu ka, tapi keseringannya gak bisa nolak ajakan teman jadi ya susah untuk meninggalkan hal yang gak baik kaya ngerokok, minum-minuman jalan-jalan keluyuran ikut-ikut begadang. Kalau lagi bicara sama teman-teman tu juga gak bisa ninggalin kata-kata yang jorok tapi kalau di rumah nggak soalnya takut kena marahin orang tua.”⁷⁵

Kemudian informan Ibu H juga menguatkan pendapat subjek penelitian R mengenai perilakunya:

“Kalau untuk perilaku mereka dihadapanku baik ja nggak tahu kalau di luar rumah. Kata-katanya juga bagus ja gak pernah ngomong yang jelek-jelek. Pendiam orangnya anakku yang satu tu. Perangainya tu kelihatannya kadang gak sabar, bisa marah apalagi kalau sama adeknya.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SR, mengungkapkan:

“Kalau jujur insya Allah diusahakan. Sabar tu kadang-kadang ja ka bisa ngeluh juga pas sakit misalnya. Saya bersikap adilnya ya paling dengan kawan-an. Malu ay kalau berbuat yang aneh-aneh tu ka tapi masih belum bisa ditinggalkan soalnya kadang ikut pengaruh kawanannya di luar. Tapi saya gak pernah di rumah bilang kata-kata kotor atau gak baik. Kalau punya sikap dengki sama dendam tu insya Allah gak ada. Selalu berusaha lah jadi pribadi yang lebih baik. Selalu berusaha meninggalkan kebiasaan-kebiasaan dulu yang gak baik.”

Kemudian informan Ibu B juga menguatkan pendapat subjek penelitian SR mengenai perilakunya:

“Perilakunya biasa ay bu, dibilang jujur, jujur ja sama kami gak tau sama orang lain, sabar tu sabar ja terkadang dan Alhamdulillah setahu saya gak pernah yang namanya melakukan hal yang gak

⁷⁵Wawancara dengan R di SMKN-5 Palangka Raya, Kamis 23 April 2015

baik yang merugikan orang lain dan gak pernah juga saya di rumah dengar dia bilang kata-kata kotor atau gak baik. Kalau punya sikap dengki sama dendam tu insya Allah gak ada. Kalau memang ada waktu kami sering ngasih dia nasehat biar perilakunya itu baik, baik untuk dirinya sendiri ataupun buat orang lain, jadi sekarang orangnya sudah berusaha berperilaku baik.”

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian TR, mengungkapkan:

“Kalau menurut saya insya Allah saya sudah berusaha jujur baik untuk diri saya sendiri, orang tua atau orang lain. Berusaha untuk bersikap sabar dalam segala hal meskipun kadang sering marah sama adek. Sama teman-teman juga baik ja ka, insya Allah gak sombong sama teman-teman tu juga adil. Kalau untuk ngomong tu gak pernah yang gak baik, soalnya langsung kena tegur sama orang tua kalau berbuat atau ngomong yang gak baik.”⁷⁶

Kemudian informan Ibu RR juga menguatkan pendapat subjek penelitian TR mengenai perilakunya:

“Kalau menurut saya insya Allah jujur orangnya, tapi gak tau kalau sama temannya kalau sama kami jujur. Perangainya tu kelihatannya kadang gak sabar, bisa marah apalagi kalau sama adeknya. Dia juga sama teman-temannya baik, gak sombong sama teman-teman tu juga adil. Kalau untuk ngomong tu gak pernah yang gak baik, soalnya langsung saya tegur kalau berbuat atau ngomong yang gak baik. Sepengetahuan saya Insya Allah gak ikut-ikutan teman kaya ngerokok, minum minuman, bolos sekolah.”⁷⁷

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian SWB, mengungkapkan:

⁷⁶Wawancara dengan TR di SMKN-5 Palangka Raya, Selasa 05 Mei 2015

⁷⁷Wawancara dengan Ibu RR di tempat tinggalnya Jl. Manduhara Gg. Ucin Urabi, Selasa 5 Mei 2015

“Kalau untuk bersikap jujur saya jujur ja. Saya selalu bersikap ikhlas sambil berdo’a aja biar selalu diberi jalan keluar untuk masalah yang dihadapi. Kalau untuk melakukan perbuatan jahat pastinya malu jadi insya Allah berusaha untuk selalu berbuat baik, menjauhi sikap dengki dan dendam, dan menjauhi juga perbuatan dan perkataan yang gak baik.”⁷⁸

Kemudian informan Ibu E juga menguatkan pendapat subjek penelitian SWB mengenai perilakunya:

“Alhamdulillah, ian ini dibilang jujur tu insya Allah jujur saja bu. orangnya memang sangat sopan, sabar, adil jua kalau rendah hati itu iya. Kalau ngomongnya gitu lah, orangnya pendiam kalau kita gak ngomong iannya gak ngomong jadi selama tinggal dengan saya gak pernah berkata-kata yang gak baik. Alhamdulillah selama Orangnya juga baik ja, jadi kalau untuk melakukan hal-hal yang gak baik tu insya Allah nggak.”⁷⁹

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian WA, mengungkapkan:

“Sekarang sering gak jujur, kalau sama orang tua bohong kalau menyangkut masalah sekolah, kalau sama temen-temen jujur aja. Insya Allah saya bisa bersikap ikhlas, kalau untuk sabar gak. Sama orang kalau gak ditegur duluan saya gak negur. Sebenarnya sih malu, tapi masih bisa melakukan. Mukulin orang, tapi jarang jua sih. Dendam masih belum bisa saya jauhi, kalau iri dengki sama orang lain gak. Saya malah senang kalau ada orang yang bisa lebih dari saya. Kalau untuk beralaku adil masih belum bisa berlaku adil. Kalau untuk hal itu masih sering keceplosan kata-kata jorok, bodoh lah atau apa. Kalau perbuatannya kaya balapan liar dan lain lain masih ikut sampai sekarang”

Kemudian informan Ibu JA juga menguatkan pendapat subjek penelitian WA mengenai perilakunya:

“Saya kurang tau orangnya tu biasanya jujur atau nggak tapi insya Allah jujur ja kayanya orangnya, tapi gak tau kalau sama temannya

⁷⁸Wawancara dengan SWB di SMKN-5 Palangka Raya, Rabu 06 Mei 2015

⁷⁹Wawancara dengan Ibu E di tempat tinggalnya Jl. Galaxy II, Rabu 06 Mei 2015

apalagi kalau lagi ada yang disembuyikannya, orangnya gak mau cerita terkadang tu kalau ada apa-apa. kelihatannya kadang gak sabar, soalnya suka marah. Kalau untuk berlaku adil tu masih belum bisa lah, jarang mau ngalah. Kalau untuk ngomong tu biasanya bisa ja bilang kata-kata yang gak baik. Dan sepengetahuan saya orangnya masih ikut-ikutan teman kaya ngerokok, minum minuman, bolos sekolah balapan liar.”⁸⁰

Terkait dengan perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap dirinya sendiri, dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian HS, mengungkapkan:

“Ya, dari yang terlihat masih mencoba menutup auratnya dibandingkan dengan dulu. Saya juga sudah membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Saya juga berusaha untuk bersikap ikhlas, sabar itu kadang-kadang ya, dan insya Allah rendah hati hati ja terhadap orang lain, kalau ada yang minta tolong ya saya tolong. Saya berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang menurut saya itu tidak baik, berusaha adil juga terhadap orang, dan sudah menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Tapi terkadang karena pengaruh lingkungan dan pergaulan sama teman-teman masih sering mengucapkan hal-hal yang tidak baik.”

Kemudian informan Ibu RR juga menguatkan pendapat subjek penelitian HS mengenai perilakunya:

“Ya, kira-kira sekitar 90% sudah mencoba menutup auratnya. Sepengetahuan saya dia juga sudah membiasakan diri untuk selalu bersikap jujur baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dia juga berusaha untuk bersikap ikhlas, sabar itu kadang-kadang ya, dan dia termasuk orang yang menurut saya rendah hati. Selama tinggal dengan saya, saya tidak pernah melihat dia melakukan hal-hal yang menurut saya itu tidak baik, dia adil terhadap orang, dan sudah menjauhi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat. Tapi terkadang karena pengaruh lingkungan dan pergaulannya sering mengucapkan hal-hal yang tidak baik.”

⁸⁰Wawancara dengan Ibu JA di tempat tinggalnya Jl. Manduhara, Kamis 07 Mei 2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian di atas terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap diri sendiri dapat disimpulkan bahwa dari 13 subjek penelitian ada beberapa peserta didik yang berperilaku kurang baik. Adapun observasi yang peneliti lakukan terhadap subjek penelitian pada saat berada di lingkungan sekolah terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap diri sendiri, berdasarkan hasil observasi perilaku yang ditampilkan ada bermacam-macam seperti perilaku kurang sopan saat berada dan berbicara di ruang guru, berkata-kata kotor dalam berbicara kepada teman, masih terbiasa bersikap tidak jujur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Masih terpengaruh untuk berperilaku yang tidak baik seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti merokok dan minum-minuman.

D. Analisis Data

1. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan terkait perilaku keagamaan mereka yang berhubungan terhadap Allah. Mereka mengungkapkan bahwa pelaksanaan perintah Allah seperti shalat fardhu, puasa Ramadhan, kegiatan membaca Al-Qur'an selepas shalat fardhu dan menjauhi

larangan-larangan Allah SWT serta mensyukuri nikmat dan ikhlas terhadap qada dan qadar Allah SWT belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh subjek penelitian dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap ilmu pendidikan agama Islam, merasa malas untuk mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan, kurang berminat untuk mengikuti kegiatan keagamaan, kurang senang membaca buku-buku agama dan kurang tertarik untuk mengikuti diskusi keagamaan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa semua subjek penelitian belum menaruh minat dan perhatian untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan. Hal ini menunjukkan pula lemahnya komitmen mereka untuk menempatkan upaya pemahaman keagamaan sebagai suatu hal yang penting dalam kehidupannya.

Keseluruhan subjek penelitian memiliki kebiasaan yang kurang baik dalam melaksanakan shalat fardhu. Padahal shalat merupakan ibadah ritual (*Hablumminallah*) yang mana kegiatan tersebut menuntut kedisiplinan untuk melaksanakannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mereka belum mempunyai kepedulian atau perhatian terhadap ibadah shalat ini. Kekurang pedulian ini juga disebabkan oleh faktor-faktor ketidak pahaman siswa terhadap shalat itu sendiri, kurang mendapat bimbingan agama dari keluarga (orang tua), dan kelompok teman sebaya yang kurang memiliki perhatian dan kebiasaan dalam mengamalkan ibadah shalat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek penelitian dapat diketahui bahwa para subjek penelitian diwajibkan untuk mengikuti shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dan melaksanakan shalat Dhuha sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun, pelaksanaan shalat dzuhur dan shalat dhuha berjamaah tersebut tidak ditunjang oleh sarana ibadah di sekolah karena SMKN-5 Palangka Raya ini tidak memiliki mushalla atau mesjid di lingkungan sekolahnya.

Menurut hemat peneliti, dengan adanya shalat dzuhur dan dhuha berjamaah dapat membina perilaku keagamaan peserta didik dalam segi ibadahnya terhadap Allah SWT. Namun karena kurangnya bimbingan dan contoh dari para guru serta tidak adanya ruang ibadah untuk melaksanakan shalat tersebut maka peserta didik pun merasa tidak apa-apa tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan hasil penelitian jika dibandingkan dengan teori terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dapat dianalisis bahwa terdapat ketidaksesuaian antara perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya yang berhubungan terhadap Allah SWT dengan teori.

Hubungan manusia dengan Allah SWT merupakan hubungan vertikal (menegak) antara makhluk dengan khalik. Hubungan manusia dengan Allah SWT menempati prioritas pertama dalam pengajaran agama Islam, karena ia merupakan sentral dan dasar utama ajaran Islam. Ruang lingkup program pengajarannya meliputi segi iman,

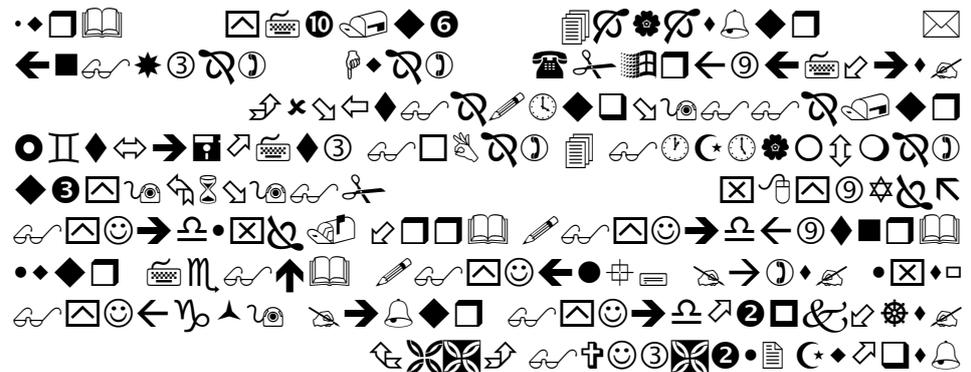
Islam, dan ihsan. Keimanan dengan pokok-pokok rukun iman, keislaman dengan pokok-pokok rukun Islam dan keihsanan sebagai hasil perpaduan iman dan Islam yang diwujudkan dalam perbuatan kebajikan, dalam melaksanakan hubungan diri dengan Allah SWT. Dengan demikian, hal itulah yang pertama-tama harus ditanamkan kepada peserta didik.

Hubungan manusia dengan Allah, Tuhan Yang Maha Esa sebagai dimensi takwa pertama menurut ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan *prima causa* hubungan-hubungan yang lain. Karena itu hubungan inilah yang seyogyanya diutamakan dan secara tertib diatur dan tetap dipelihara. Sebab, dengan menjaga hubungan dengan Allah, manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya.

Sesungguhnya inti takwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Segala perintah dan semua larangan Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia. Manusia yang akan mendapatkan manfaat pelaksanaan semua perintah Allah dan penjarahan diri dari segala larangan-Nya. Perintah Allah itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah murni yang disebut juga ibadah khusus seperti mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa selama bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji dan melakukan amalan-amalan

lain yang bertalian erat dengan ibadah khusus tersebut. Larangan Allah ditetapkan-Nya agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai khalifah dalam menata kehidupan dunia. Untuk mencapai segala yang diridhoi Allah, manusia harus senantiasa memperhatikan dan mengindahkan larangan-larangan-Nya.⁸¹

Adapun perilaku keagamaan yang berhubungan terhadap Allah SWT dapat dilakukan antara lain yaitu dengan beriman kepada Allah SWT menurut cara-cara yang diajarkannya melalui wahyu yang sengaja diturunkan-Nya untuk menjadi petunjuk dan pedoman hidup manusia. Beribadah kepada Allah SWT dengan jalan melaksanakan shalat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 43:



Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.”

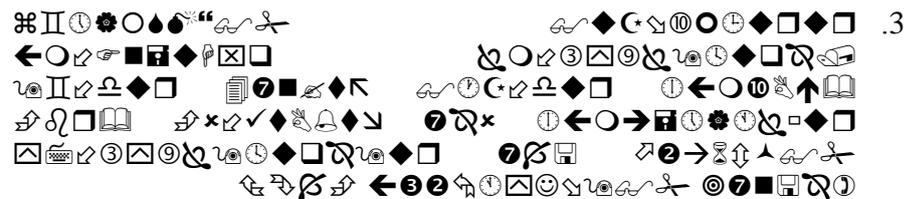
Selain itu berpuasa Ramadhan selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji, menurut cara-cara yang ditetapkan. Mensyukuri

⁸¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada hal. 368

nikmat Allah dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah SWT kepada manusia. Bersabar menerima cobaan Allah dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana. Memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.⁸²

2. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap Orang Tua.

Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orang tua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu yang telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih di dalam rahimnya. Setelah kita lahir ke dunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang. Allah SWT berfirman:



Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-ku lah kembalimu.”(QS. Luqman: 14)

⁸²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada hal. 369

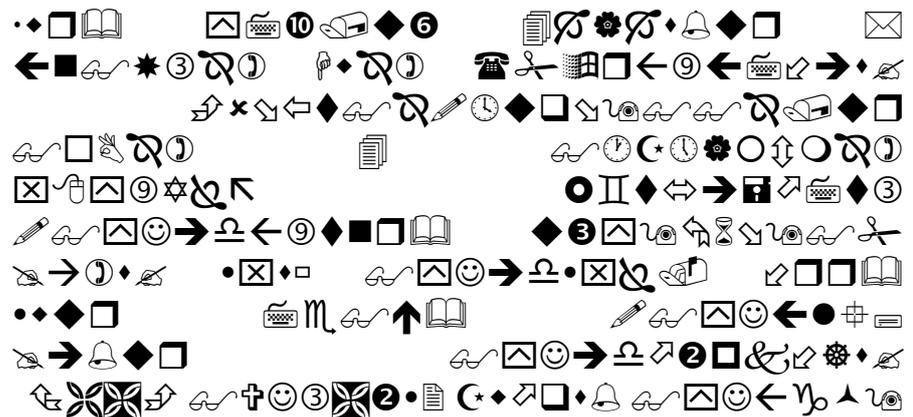
Cara berperilaku terhadap orang tua dengan baik adalah dengan menanggung segala kebutuhan hidupnya itu pun bila mereka memang membutuhkan. Tahanlah lisan dari berucap kasar kepada mereka meski hanya berupa gerutan kecil, jauhkanlah kemungkinan diri dari tidak menyakiti mereka, lembutkanlah nada bertutur, merendahkan terhadap mereka berdua, nyalakanlah api kasih sayang kepada mereka, hiasilah lisan itu dengan do'a untuk mereka yang tulus dan dari dasar hati. Itulah perilaku yang merupakan perwujudan dari perintah Allah SWT untuk mempergauli orang tua dengan baik.⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jika dibandingkan dengan teori terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua dapat dianalisis bahwa terdapat kesesuaian antara perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua dengan teori. Perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap orang tua tersebut antara lain adalah:

- a. Peserta didik SMKN-5 Palangka Raya selalu berusaha berbuat baik kepada kedua orang tua mereka, seperti membantu orang tua dalam hal pekerjaan rumah. Mendengarkan nasehat-nasehat orang tua mereka. Perilaku peserta didik SMKN-5 Palangka Raya ini selaras dengan perintah Allah SWT agar selalu berbuat baik terhadap ibu bapak, mendengarkan nasehat-nasehat keduanya dengan penuh perhatian, mengikuti anjurannya dan tidak melanggar larangannya

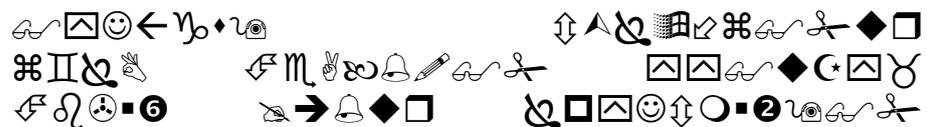
⁸³Abdul Qadir Ahmad, *Adabun Nabi: Meneladani Akhlak Rasulullah SAW*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2002, hal. 135

serta tidak boleh membentak-bentak ibu bapak, menyakiti hatinya atau memukul. Ibu dan bapak harus dipelihara dengan baik seperti dalam firman-Nya Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 23:



Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaknya kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaan, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

- b. Peserta didik SMKN-5 Palangka Raya selalu berusaha bersikap merendahkan diri dan mendo'akan orang tua mereka selepas shalat fardhu. Perilaku peserta didik SMKN-5 Palangka Raya ini sesuai dengan perintah Allah yang memerintahkan untuk bersikap merendahkan diri dan mendo'akan orang tua agar mereka selalu dalam ampunan dan kasih sayang Allah SWT.⁸⁴ Sebagaimana firman Allah SWT:



⁸⁴Sunardi, *Islam Pengatur Akhlak*, hal. 24



Artinya: “Dan, rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.’”(QS. Al-Isra: 24).”

3. Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap Diri Sendiri.

Perilaku terhadap diri sendiri, menjaga dan memelihara diri, agar tidak melakukan sesuatu yang dilarang Allah. Sebagai anak cucu Adam, manusia telah dimuliakan Allah dengan antara lain memberinya rezeki yang baik-baik dan melebihkan mereka dalam bentuk paling sempurna dibandingkan makhluk ciptaan Allah lainnya, demikian pernyataan Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Isra ayat 70:



Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Perilaku manusia terhadap dirinya sendiri disertai dengan larangan merusak, membinasakan dan menganiaya diri baik secara jasmani maupun secara rohani. Hal tersebut diatur dalam ajaran Islam, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 195:



Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Perilaku terhadap diri sendiri ialah memenuhi kebutuhan hidup baik fisik maupun psikis. Secara fisik Islam menganjurkan penggunaan benda-benda bersih, sehat, dan bermanfaat serta melarang penggunaan benda yang dapat merugikan fisik. Islam melarang manusia memakan darah, bangkai, meminum minuman keras (khamr) menggunakan obat bius, memakan daging babi, karena semua itu berakibat buruk pada fisik sekaligus moral dan intelektual seseorang. Islam juga tidak membiarkan manusia bertelanjang tetapi menyuruhnya untuk menutupi aurat (berpakaian).⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara jika dibandingkan dengan teori terkait perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap diri sendiri dapat dianalisis bahwa sebagian dari subjek penelitian masih berperilaku kurang baik. Perilaku yang ditampilkan ada bermacam-macam seperti siswi memperlihatkan auratnya termasuk rambutnya padahal sudah mengenakan kerudung.

⁸⁵Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: ttp, hal. 146

Perilaku kurang sopan saat berada dan berbicara di ruang guru seperti kerapian berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, berkata-kata kotor dalam berbicara kepada teman, masih terbiasa bersikap tidak jujur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Masih terpengaruh untuk berperilaku yang tidak baik seperti membolos sekolah, melanggar peraturan-peraturan sekolah seperti merokok dan minum-minuman.

Adapun perilaku yang kurang baik tersebut adalah belum bisa menjauhi perkataan-perkataan kotor, padahal mengucapkan perkataan yang baik sesuai dengan ajaran Islam adalah perilaku yang ditekankan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ. (رواه البخاري و مسلم)

“Barang siapa beriman kepada Allah SWT dan hari akhir, hendaknya dia mengucapkan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa) lebih baik diam saja. (HR. Bukhari dan Muslim).”

Hadits tersebut mempunyai makna yang dalam dan mengandung nasehat dan petunjuk yang berharga di antaranya adalah salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah selalu menghiasi mulutnya dengan kata-kata yang baik dan menahan diri dari mengeluarkan kata-kata yang buruk.⁸⁶ Karakter orang beriman adalah menjaga mulutnya dari mengucapkan hal-hal yang tidak berguna sebagaimana firman Allah SWT:

⁸⁶Abdul Munim Al-Hasyimi, *Akhlaq Rasulullah menurut Bukhari Muslim*, Jakarta: Gema Insani, 2009, hal. 69



Artinya: “Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna.”(QS. Al-Mu’minun: 3)

Selain itu, peserta didik SMKN-5 Palangka Raya masih terbiasa bersikap tidak jujur baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Padahal, perkataan dan perbuatan jujur adalah perilaku yang dianjurkan agama. Jujur adalah kemuliaan di antara banya kemuliaan lain dan merupakan dasar dari segala perilaku.⁸⁷ Masih terbiasa berkata tidak jujur seperti jika diberikan tugas-tugas dari sekolah baik yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan rumah mereka mengungkapkan berbagai macam alasan yang tidak benar demi menghindari hukuman yang akan diberikan oleh guru karena keterlambatan mengumpulkan tugas.

Kejujuran adalah selarasnya perilaku lahiriah dengan keyakinan bathiniah. Dengan kata lain, kejujuran adalah sesuai amal perbuatan dengan tuntunan syariat.⁸⁸ Peserta didik SMKN-5 Palangka Raya hendaknya selalu berusaha keras untuk bersikap jujur. Rasulullah SAW harus kita jadikan teladan dalam segala sisi kehidupan dan perilaku kita.

Ketidak mampuan orang tua dalam menghentikan dan melarang perilaku yang tidak baik dari anak-anaknya membuat peserta didik SMKN-5 Palangka Raya susah untuk berusaha berperilaku baik. Faktor lingkungan dan teman yang kurang baik juga ikut mempengaruhi perilaku

⁸⁷Abdul Qadir Ahmad Atha, *Meneladani Akhlak Rasulullah*, Jakarta: Pustaka Azzam, Hal. 180

⁸⁸Abdul Munim Al-Hasyimi, *Akhlak Rasulullah menurut Bukhari Muslim*, hal. 130

yang tidak baik pada diri peserta didik SMKN-5 Palangka Raya. Selain itu sekolah yang kurang menerapkan aturan yang ketat juga membuat perilaku keagamaan peserta didik SMKN-5 Palangka Raya terhadap diri sendiri menjadi semakin rentan terkena efek pergaulan yang tidak baik.